

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Melihat realitas sekarang pada era globalisasi, Masyarakat Indonesia mengalami krisis identitas. Beberapa generasi terakhir mengalami kemunduran kualitas dirinya sendiri. Mereka sudah tidak memiliki nilai-nilai keluhuran dan karakter bangsa pada jati dirinya. Sebab mereka sudah tidak mengenali narasi kebudayaan bangsa dan kurangnya minat berpikir interdisipliner.¹ Maka wajarlah, salah satu problem sosial masyarakat terbesar saat ini adalah kemunduran pada aspek etika masyarakat.² karena hal itu disebabkan oleh adanya krisis identitas. Maka oleh sebab itu, sujiwo tejo mencoba berupaya untuk menangkal dari problem sosial etika masyarakat yaitu dengan cara membuat buku dongeng tasawuf yang ke penulisannya bekerja sama dengan nursamad kamba. Di dalam buku tersebut, sujiwo tejo mengajak pembaca tentang bagaimana mengenal lebih dalam tentang identitas dirinya dengan melalui kisah-kisah yang penuh makna di dalam buku tersebut. Di kemudian hari, banyak peneliti yang mengkaji buku tersebut karena keindahan tata bahasa sastranya dan kandungan yang penuh makna. Harapannya, kajian tentang buku tersebut dapat memberikan upaya menjawab problem sosial kemunduran etika masyarakat yang sedang merajalela sekarang.

¹<https://id.linkedin.com/pulse/rangkuman-kuliah-umum-prof-bagus-muljadi-dimas-rafi-ramaharmuzi-yvykc>

² lham Hudi, Hadi Purwanto, Annisa Miftahurrahmi, Fani Marsyanda, Giska Rahma, Adinda Nur Aini, Aci Rahmawati. Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. Vol. 1 No. 2 (2024): Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Riau.

Kajian mengenai buku tuhan maha asyik masih menjadi hal yang terus di kaji oleh para akademisi Islam, kiai, dan bahkan hingga para budayawan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang membahas tentang buku tuhan maha asyik. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dilakukan oleh Arif Riyadi mengenai Nilai Religius Tuhan Maha Asyik 2 Karya sujiwo Tejo dan Dr. MN Kamba.³ Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Buku tersebut mengandung nilai religius, seperti nilai yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan pada tuhan, nilai yang berkaitan tentang apa yang diperbolehkan atau yang tidak diperbolehkan, nilai yang berkaitan tentang sikap sabar, perilaku rendah hati, tawakal, ikhlas, kejujuran, dan disiplin. Penelitian yang kedua, yaitu tentang Makna Theologi dalam Buku Tuhan Maha Asyik karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba yang di teliti oleh Rahmat Fidaus⁴. Penelitian ini menemukan Makna theologi yang terdapat pada buku tuhan maha asyik karya sujiwo tejo dan M.N Kamba tentang theologi kesejatian diri. Disitu, peneliti menemukan konsep bagaimana fitrah diri dapat mengenal dan memahami tuhan. Dari setiap diri manusia, kita bisa menemukan tuhan. Jadi, Setiap manusia harus masuk ke dalam dirinya, agar dapat mengetahui sejatinya tuhan. Dengan demikian, buku tuhan maha asyik karya sujiwo tejo dan Dr. M.N Kamba masih sangat relevan untuk dikaji oleh para akademisi dan peneliti.

Namun, kajian tentang pendidikan karakter religius masih belum dikaji secara mendalam pada buku tuhan maha asyik. Sehingga perlu penelitian

³ Arif Riyadi, "*nilai religius Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo tejo dan DR. M.N. Kamba*" Universitas Galuh, Vol 4, No.1 Jurnal Diksatria. 2021. Hal 14-16

⁴ Rahmat Firdaus, Skripsi " Makna Theologi dalam Buku Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba" (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2021) hlm. 17/

yang mengkaji tentang pendidikan karakter religius melalui makna-makna yang terkandung dalam buku Tuhan maha asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. M. Nursamad Kamba. Sebab kajian tentang pendidikan karakter religius sangat relevan untuk menjadi salah satu menjadi solusi menjawab tantangan zaman seperti melemahnya pengaruh pendidikan, menurunnya rasa menjaga pelestarian budaya dan tradisi, kriminalitas yang sudah merajalela, dan lain sebagainya. Terkhusus pada banyaknya persepsi masyarakat tentang kesalahan menafsirkan tentang agama.⁵ Seperti kasus terorisme, perang antar agama, kapitalisme strata sosial, dan lain sebagainya.⁶ Sehingga dibutuhkan penafsiran-penafsiran nilai-nilai karakter keIslaman dan keluhuran. Agar dapat ditanamkan kepada masyarakat, bahwa sebenarnya agama dilahirkan untuk jalan menuju kebenaran. Bukan hanya untuk membuat kriminalitas dengan perlindungan dalih kebenaran. Karena sebenarnya pada dasarnya, agama mengandung norma-norma kebaikan dan nilai pendidikan keluhuran. Maka, melalui buku Tuhan maha asyik, kita bisa menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang dibungkus dengan sastra, sehingga kita sebagai manusia yang ingin berjalan pada jalan kebenaran dapat berasyik dengan Tuhan yang maha asyik.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pendidikan karakter religius yang terkandung dalam buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan M. Nur Samad Kamba. Sedangkan penelitian yang lain

⁵ Ina Rosmaya and Rini Ganefwati (2020). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP RADIKAL-TERORISME MELALUI WEBSITE DAN SOCIAL MEDIA. Universitas Bhayangkara Surabaya press

⁶ Hatta, M. (2019). Kejahatan Luar Biasa (Extra Ordinary Crime) (Zulfan, Ed.). Lhokseumawe: Unimal Press

tidak menyinggung pendidikan karakter Religius pada buku Tuhan Maha Asyik. Di dalam buku Tuhan Maha Asyik memiliki pendidikan karakter religius yang dibungkus dengan keindahan sastra. Sujiwo Tejo dan M. Nursamad Kamba mencoba memberikan pengertian tentang karakter religius yang berisi tentang perpaduan antara ketasawufan dan kemanusiaan. Dan juga di dalam buku tersebut terdapat banyak hikmah dan nilai Islam yang dibungkus dengan sastra. Karena sebenarnya, setiap sastra yang baik akan mengungkapkan banyak nilai-nilai keluhuran dan menyampaikan amanat atau pesan yang baik. Melalui simbolik kebahasaan pada sastra, ada makna yang terpendam di sana. Sehingga di sana diajarkan tentang bagaimana menemukan ide antara sastra, hikmah, dan intelektual. Maka, kemudian menjadi representasi menjadi seseorang yang berketuhanan dan berperikemanusiaan. Penelitian ini berargumentasi bahwa ada pendidikan karakter religius yang terkandung di dalam Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo. Dengan metodologi penafsiran Hermeneutika Paul Ricour, Penelitian ini akan menyajikan eksplorasi pendidikan yang terkandung dalam buku Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan M. Nursamad Kamba dengan makna penafsiran secara simbolik kebahasaan dan pesan yang terkandung di dalam kisah-kisah buku tersebut, kemudian mengungkapkan urgensi pendidikan karakter yang terkandung di dalam makna-makna buku tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum buku tuhan maha asyik karya sujiwo tedjo dan M. Nursamad Kamba?
2. Bagaimana pendidikan karakter religius dalam buku tuhan maha asyik karya Sujiwo Tejo dan M. Nur Samad Kamba?
3. Bagaimana urgensi pendidikan karakter religius dalam kehidupan bermasyarakat?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hemat peneliti dapat menentukan tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengeksplorasi gambaran umum pada buku tuhan maha asyik karya sujiwo tedjo dan M. Nursamad kamba.
2. Untuk mengeksplorasi pendidikan karakter religius dalam buku tuhan maha asyik karya Sujiwo Tejo dan M. Nur Samad Kamba.
3. Untuk menganalisa urgensi pendidikan karakter religius dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan sumbangsih manfaat secara teoritis, serta dapat berkontribusi dalam khazanah keilmuan khususnya pada pendidikan agama Islam. Terkait pembahasan mengenai makna dan nilai-nilai karakter religius, urgensinya terhadap kehidupan bermasyarakat serta implementasinya dengan analisis buku tuhan maha asyik.

2. Praktis

Peneliti berharap pada penelitian ini guna menjadi tempat bacaan bagi seseorang yang ingin mencoba menjadi pribadi lebih baik, terutama yang berkeinginan menerapkan nilai-nilai karakter religius bagi kehidupan bermasyarakat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan pencarian yang terfokus terhadap karya-karya yang diterbitkan, termasuk jurnal, majalah, dan buku, yang membahas konsep, teori, dan temuan penelitian yang terkait dengan topik yang sedang dibahas. Adanya telaah pustaka yang memadai diharapkan akan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memberikan dasar untuk mengembangkan kerangka teori dan desain studi.⁷ Berikut akan dipaparkan mengenai penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu dengan dibandingkan Skripsi ini :

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Nur Abdurachman Wahid dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan mengenai Makna pendidikan Tauhid dalam Buku "Tuhan Maha Asyik" Karya Sujiwo Tejo dan Dr. MN. Kamba. Penelitian ini membahas terkait Makna ketauhidan yang terkandung dalam beberapa cerita pendek di dalam buku Tuhan Maha Asyik. Disitu peneliti berusaha menegungkapkan tentang analisis hermeneutika terlebih dahulu, sebelum menguak makna ketauhidan. Disana peneliti menggunakan teorinya Paul Ricour tentang Hermeneutika-Fenomenologi. Kemudian dianalisis dan identifikasi makna

⁷ Supramono and Theresia Woro Damayanti, *merancang Tugas Akhir Dengan Menyenangkan*, pertama (Salatiga: Uwais Inspirasi Indonesia).

ketauhidannya dan relevansinya. Kajian ini bertujuan untuk mengenalkan makna-makna ketauhidan dengan keindahan sastra di dalam buku Tuhan Maha Asyik.⁸ Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini. Diantara persamaan dengan penelitian ini adalah kajian pustaka dengan membedah buku yang sama yaitu, buku Tuhan Maha Asyik. Perbedaan penelitian diatas terkait pembahasan makna ketauhidan, sedangkan dari penelitian ini membahas mengenai tentang pendidikan karakter religius.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Tuti Mengenai analisis pendidikan Profetik dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya sujiwo Tejo dan M. Nursamad Kamba. Penelitian ini membahas terkait tentang bagaimana buku tersebut dapat memberikan pendidikan profetik, yaitu pengajaran dengan proses penyampaian pengetahuan disertai dengan nilai-nilai yang bertujuan pada pembentukan akhlak yang sempurna. Sehingga yang penelitian ini ditujukan pada 3 aspek Pendidikan Profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo, Yaitu Humanisme, Liberasi, dan Transendensi. Yang kemudian berupaya dihidupkan dengan cara menganalisis dari kisah-kisah yang ada didalam buku tersebut.⁹ Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini. Diantara persamaan dengan penelitian ini adalah kajian pustaka dengan membedah buku yang sama yaitu, buku Tuhan Maha Asyik. Perbedaan

⁸ Muhammad Nur Abdurachman Wahid dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, *Makna pendidikan Tauhid dalam Buku "Tuhan Maha Asyik" Karya Sujiwo Tejo dan Dr. MN. Kamba*. Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta. Vol. 1, No. 2 (Desember 2020), Hal. 110 – 119

⁹ Tuti Lestari, ‘“ Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo Dan MN. Kamba ”’ (IAIN Purwokerto, 2021).

penelitian diatas terkait pembahasan Pendidikan Profetik, sedangkan dari penelitian ini membahas mengenai tentang pendidikan karakter religius.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faridatun Nikmah Mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam pada buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba. Penelitian ini membahas terkait kajian Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam buku tersebut. Dengan menunjukkan adanya hasil dari penafsiran buku tersebut, ditemukanlah Nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai Aqidah, nilai Akhlak, dan Pengajaran ibadah. Sehingga penelitian ini berhasil menemukan Nilai-nilai Pendidikan Islam.¹⁰ Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini. Diantara persamaan dengan penelitian ini adalah kajian pustaka dengan membedah buku yang sama yaitu, buku Tuhan Maha Asyik. Dan juga memiliki kefokusannya dalam meneliti yaitu Nilai-nilai. Adapun perbedaan penelitian diatas hanya terkait pembahasan Nilai-nilai Pendidikan Islam, sedangkan dari penelitian ini membahas mengenai tentang pendidikan karakter religius.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Arif Riyadi mengenai Nilai Religius Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan Dr. MN Kamba. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pembelajaran sastra yang disertai unsur religius. Sehingga didalam penelitian ini terdapat pembahasan tentang sikap-sikap yang mencerminkan kereligiusan.

¹⁰ Farida Nikmah, 'Waniambey: Journal of Islamic Education Fakultas Tarbiyah IAIN Fattahul Muluk Papua', *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management Journal of Islamic Education Fakultas Tarbiyah*, 1.2 (2020), 64.

Seperti tentang Keimanan (Tauhid), Norma kehidupan (fikih), dan Sikap Perilaku (Akhlak). Maka melalui buku tersebut, peneliti menganalisis bagaimana sikap-sikap tersebut dapat disampaikan dan dipahami oleh seseorang yang menjadi objek tujuan. Dengan harapan penulis, bahwa sikap-sikap religius yang terdapat pada buku tersebut bisa dikembangkan oleh objek penelitian. Dikarenakan buku tersebut mengandung unsur nilai-nilai religius yang dikemas dengan sastra yang indah. Dengan kemungkinan, objek penelitian menjadi lebih memahami dan mengerti tentang nilai-nilai religius.¹¹ Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini. Diantara persamaan dengan penelitian ini adalah kajian pustaka dengan membedah buku yang sama yaitu, buku Tuhan Maha Asyik. Dan membahas juga tentang Nilai-nilai religius atau keagamaan islam. Adapun perbedaan penelitian diatas hanya terkait pembahasan Nilai-nilai religius, sedangkan dari penelitian ini membahas secara spesifik mengenai tentang pendidikan karakter religius.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmat Firdaus mengenai Makna Theologi dalam Buku Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba. Penelitian ini berkaitan dengan pembahasan makna-makna Theologi yang terkandung dalam buku tersebut. Didalam penelitian tersebut dijelaskan beberapa hal, seperti Hermeneutika, Teori ketuhanan, dan Kepercayaan. Peneliti memiliki pendapat bahwa buku tersebut sangat mengandung theologi dengan bungkus sastra yang unik. Sehingga

¹¹ Arif Riyadi, “NILAI RELIGIUS TUHAN MAHA ASYIK 2 KARYA SUJIWO TEJO DAN DR. M.N. KAMBA” Universitas Galuh, Vol 4, No.1 Jurnal Diksatria. 2021. Hal 14-16.

jika dibaca itu memudahkan pembaca dalam belajar theologi. Maka peneliti mencoba memaknai isi kandungan dari buku tersebut dengan sudut pandang theologi dan Hermeneutika. Dengan demikian, peneliti memunculkan analogi-abalogi hasil dari memaknai theologi dari buku tersebut.¹² Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini. Diantara persamaan dengan penelitian ini adalah kajian pustaka dengan membedah buku yang sama yaitu, buku tuhan maha asyik. Dan membahas juga tentang makna Theologi yang terkandung dalam buku tersebut. Adapun perbedaan penelitian diatas hanya terkait pembahasan makna, sedangkan dari penelitian ini membahas secara spesifik mengenai tentang pendidikan karakter religius.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Nihayatul Mahbubah mengenai Pesan dakwah dalam dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba (Analisis Wacana Teun Van Dijk). Penelitian ini berkaitan dengan pembahasan tentang pesan dakwah yang terdapat dalam buku tersebut. Peneliti memiliki pendapat bahwa buku tersebut sangat menarik, karena dapat memberikan penjelasan mengenai esensi ketuhanan, Problematika Keagamaan, yang meliputi aqidah, syariat dan akhlak yang sesuai dengan apa yang dihadapi oleh tantangan zaman. Penelitian ini menjelaskan dengan cara memperinci tiap bagian pesan dakwah dengan konsep struktur mikro. Adapun metedologi analisisnya menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk yang berupa Pesan

¹² Rahmat Firdaus, *Skripsi “ Makna Theologi dalam Buku Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba ”* (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2021) hlm. 17

dakwah Aqidah yang berisi keyakinan, dakwah Syariat, dakwah Akhlak, dan lain sebagainya.¹³

7. Penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini. Diantara persamaan dengan penelitian ini adalah kajian pustaka dengan membedah buku yang sama yaitu, buku tuhan maha asyik. Adapun perbedaan penelitian diatas hanya terkait pembahasan Pesan Dakwah, sedangkan dari penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter religius. Penelitian ini dilakukan oleh Rizki Uswar Pratama mengenai Pendidikan Tauhid Sufistik dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba. Penelitian ini bertujuan menemukan konsep pendidikan tauhid sufistik yang dikemukakan ole sujiwo tejo dan nur samad kamba. Didalam buku tersebut. Penelitian ini diberangkatkan oleh kesadaran atas fenomena krisis multidimensi, terutama pada jarak yang terlalu jauh dari kebahagiaan yang ideal manusia. Melalui buku tersebut, sujiwo tejo dan nursamad kamba ingin merefleksikan terhadap fenemologi krisis tersebut. Sehingga peneliti berusaha mengformulasikan isi refleksi dari buku tersebut kedalam konsep pendidikan tauhid sufistik. Cara mengformulasikannya dengan metedologi komparasi antara refleksi buku dengan mengformulasikannya dengan pendidikan.¹⁴ Penelitian diatas memiliki

¹³ Nihayatul, Mahbubah, Skripsi ” *Pesan dakwah dalam dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2* karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba (Analisis Wacana Teun Van Dijk). (ponorogo, IAIN ponorogo, 2023) hal 8

¹⁴ Rizki Uswar Pratama, skripsi. “ *Pendidikan Tauhid Sufistik dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2* karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba” (jakarta, UIN syarif hidayatullah, 2019) hal 17

kesamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini. Diantara persamaan dengan penelitian ini adalah kajian pustaka dengan membedah buku yang sama yaitu, buku tuhan maha asyik. Adapun perbedaan penelitian diatas hanya terkait pembahasan Pendidikan tauhid sufistik, sedangkan dari penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter religius.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Bintang Umbu Toku mengenai wacana Ideologi ketuhanan dalam berbagai kepentingan; analisis wacana kritis Norman Fairclough dalam Buku Tuhan Maha Asyik karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan konsep dan makna ketuhanan dalam buku tersebut. Peneliti memiliki pendapat bahwa buku tersebut memiliki konsep ketuhanan bahwa tuhan dipandang sebagai sesuatu yang universal, tidak terdefiniskan, dan milik semua makhluk, sehingga tidak ada satu orang atau kelompokpun yang bisa mendefinisikan dan mengklaim tuhan. Tuhan itu bukan alat yang bisa digunakan untuk mencapai kepentingan pribadi atau kelompok. Konsep tersebut akan memberikan makna kritikan kepada masyarakat bahwa mereka keliru dalam memahami tuhan. Metodologi penelitian ini dalam mengungkap makna ketuhanan dengan melalui cara analisis wacana kritis.¹⁵ Penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini. Diantara

¹⁵ Bintang Umbu Toku, skripsi “ *wacana ideologi ketuhanan dalam berbagai kepentingan; analisis wacana kritis Norman Fairclough dalam Buku Tuhan Maha Asyik karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba.*” Fiskom-UKSW, 2018

persamaan dengan penelitian ini adalah kajian pustaka dengan membedah buku yang sama yaitu, buku Tuhan Maha Asyik. Adapun perbedaan penelitian diatas hanya terkait pembahasan; analisis wacana kritis, sedangkan dari penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter religius

9. Penelitian ini dilakukan oleh Ferry Ferry mengenai kajian Teologis dalam Novel Tuhan Maha Asyik karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba. Penelitian ini berupaya menjelaskan pengenalan Tuhan kepada manusia, yang dimana pembahasan-pembahasan tentang ketuhanan masih tabu untuk dijelaskan secara realita. Melalui kisah-kisah yang dikemas dengan sastra keindahan yang didalamnya terdapat dialog dunia anak kecil. Kajian ini bertitik fokus pada kethologisan. Yang dimana, mentransformasikan dari kisah menjadi sebuah makna theologi dan tasawuf yang terkandung didalamnya. Dari penelitian ini, metodologi yang dipakai adalah hermeneutik F.D.E Schleiermeir.¹⁶ Penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini. Diantara persamaan dengan penelitian ini adalah kajian pustaka dengan membedah buku yang sama yaitu, buku Tuhan Maha Asyik. Adapun perbedaan penelitian diatas hanya terkait pembahasan; kajian Teologis, sedangkan dari penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter religius.

¹⁶ Ferry, Ferry. *Skripsi “kajian Teologis dalam Novel Tuhan Maha Asyik karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba”*. (Kudus, IAIN Kudus, 2020).

10. Penelitian ini dilakukan oleh Qurrohman Taufiq mengenai Telaah Kritis Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba. Penelitian ini berkaitan dengan telaah atas kritik dari kisah-kisah yang terdapat dalam buku tersebut dalam. Kemudian dicari nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Peneliti menemukan bahwa buku tersebut ada nilai spiritualitas yang terkandung didalamnya. Ada empat domain nilai yang terkandung, domain pertama yaitu personal yang meliputi Ikhlas, sabar, rendah hati, serta rasa syukur. Yang kedua, domain communal. Yang ketiga domain nature. Yang keempat, domain God and transcendental other.¹⁷ Penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini. Diantara persamaan dengan penelitian ini adalah kajian pustaka dengan membedah buku yang sama yaitu, buku tuhan maha asyik. Adapun perbedaan penelitian diatas hanya terkait pembahasan Telaah Kritis, sedangkan dari penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter religius
11. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Rochayatun mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tuhan Maha Asyik karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba serta Relevansinya terhadap Pendidikan islam. Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pendidikan multikultural dapat disampaikan melalui novel sastra. Penelitian ini membahas tentang menganalisis pendidikan multikultural yang terkandung dalam novel tersebut. Peneliti menganalisis

¹⁷ Qurrohman Taufiq, *skripsi "Telaah Kritis Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba."* (Purwokerto, UIN Saizu, 2022)

pendidikan multikultural dengan teori Semiotik Ferdinand De Saussure. Yang berisi Nilai Toleransi, Nilai Kesetaraan, Nilai Humanisme, Nilai Pluralisme, Nilai Demokrasi. Setelah itu, peneliti mengemukakan bagaimana mengimplementasikan dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.¹⁸ Penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini. Diantara persamaan dengan penelitian ini adalah kajian pustaka dengan membedah buku yang sama yaitu, buku Tuhan Maha Asyik. Adapun perbedaan penelitian diatas hanya terkait pembahasan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural, sedangkan dari penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter religius.

Dari kesebelas penelitian diatas, belum ditemukan kajian yang meneliti tentang Pendidikan karakter religius dalam buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. M. Nursamad Kamba. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi kajian yang belum dikaji, yaitu membahas tentang bagaimana menganalisis pendidikan karakter religius dalam buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. M.N. Kamba.

F. Kajian Teoritis

1. Hermeneutika

Hermeneutika secara umum dikenal sebagai metode menafsirkan suatu simbol, kata, tanda, teks, atau kalimat. Secara etimologi, berasal dari bahasa Inggris yakni *Hermeneutics*, yang merujuk pada penggunaan bahasa

¹⁸ Siti Rochayatun, skripsi “ *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tuhan Maha Asyik karangan Sujiwo Tejo dan Dr.M.N Kamba serta Relevansinya terhadap Pendidikan Islam* ” (Kudus, IAIN Kudus, 2021)

asal dari yunani *Hermeneo* yang berarti “mengungkapkan pikiran seseorang dalam kata-kata”.¹⁹ ada juga yang mengatakan kata Hermeneutika diambil dari nama dewa yunani yaitu dewa “Hermes” yang bertugas sebagai mentransmisikan pesan-pesan Jupiter kepada kaum manusia. Dewa Hermes adalah dewa yang menerjemahkan pesan-pesan dewa ke dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh manusia. Pada posisi ini, dewa Hermes sangat memiliki fungsi vital dalam menjaga kepastahaman manusia atas pesan-pesan dewa.²⁰ Dalam tradisi yunani kuno, Richard E Palmer memaparkan bahwa kata *Hermeneuin* dan *Hermeneia* dipakai ke dalam tiga arti, yakni *to Say* (mengatakan), *to Explain* (menjelaskan), *to Translate* (menerjemahkan). Tiga arti tersebut kemudian di leburkan menjadi *to interpretate* (Interpretasi), yang menunjukkan pada tiga hal pokok yaitu, *and oral rasitation* (pengucapan lisan), *reaseenable explanation* (penjelasan yang masuk akal), dan *a translation from anather language* (terjemahan dari bahasa lain).²¹

Budi hardiman menguraikan makna hermeneutika menjadi tiga point, yakni mengungkapkan pikiran seseorang dalam kata-kata, menerjemahkan, dan bertindak sebagai penafsir.²² Dari ketiga poin tersebut, hermeneutika merupakan upaya beralih dari sesuatu yang abstrak atau belum dipahami (gelap) menjadi jelas atau lebih paham (terang) secara pengertian dan pemaknaan. Menurut istilah, Hermeneutika bisa dipahami sebagai:

¹⁹ Sumaryono, E, 1999, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, Kanisius, Pustaka Filsafat. Yogyakarta. Hal 20

²⁰ Ibid, hal 23-24

²¹ Palmer, E Richard, 2005, *Hermeneutika, Teori Baru mengenai Interpretasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 13

²² Widia Fithri; *Kekhasan Hermeneutika Paul Ricoeur*, TAJDID, Vol.17, No.2; November 2014

“the art and science of interpreting especially authoritative writings; mainly in application to sacred scripture, and equivalent to exegesis”

Artinya seni dan ilmu menafsirkan khususnya tulisan-tulisan berkewenangan, terutama berkenaan dengan kitab suci dan/atau identik dengan tafsir.²³ Hermeneutika adalah ilmu yang berkomitmen sebagai metodologi penafsiran sesuatu yang masih abstrak, belum jelas, atau belum dipahami hingga menjadi terdefiniskan, jelas, dan dipahami oleh seseorang. bisa dimengerti juga sebagai pemahaman dari pemahaman sebelumnya dengan kebahasaan yang dimengerti oleh seseorang. secara umum, hermeneutika dapat didefinisikan singkat ke dalam tiga hal, yaitu. 1) mengemukakan tentang pikiran dari seseorang ke dalam kata-kata atau kalimat, menerjemahkan, dan bersikap sebagai Penafsir. 2) suatu kajian yang berusaha mengalihkan bahasa asing yang belum diketahui artinya ke bahasa yang dipahami oleh pembacanya. 3) pengalihan ungkapan yang masih mengambang kejelasan maknanya, menjadi lebih jelas.²⁴ Jadi, pada intinya, Hermeneutika adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang metodologi dalam menafsirkan suatu teks, paragraf, kalimat, kata, atau simbolik agar yang sebelumnya masih mengambang atau sempit tafsirannya, menjadi lebih jelas untuk dibaca atau dipahami. oleh sebab itu, menurut Fahrudin Faiz, Hermeneutika akan berurusan dengan tiga unsur penting dalam menafsirkan suatu objek, 1) pembuat teks, simbol, atau pesan yang menjadi titik awal penyampaian pemikiran atau ide. 2). teks, simbol,

²³ Susanto, Edi . *Studi Hermeneutika: Kajian pengantar*. (Jakarta: Kencana, 2016) hal ?

²⁴ Faiz, Fakhruddin. 2002. *Hermeneutika al-Qur'an*. Yogyakarta: Qolam, Cet.III. Hadi W.M., Abdul. 2004. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas*. Yogyakarta: Mahatari

atau pesan yang dijadikan bahan atau sumber yang ingin ditafsirkan. 3). Penafsir yang berusaha menghantarkan makna-makna yang ingin dibedah dari teks, simbol, atau pesan.²⁵ Tugas Hermeneutika tidak mencari kesamaan maksud dengan pengarang, akan tetapi berputar pada makna yang terselubung antara obyektivitas dan subyektifitas dari pembaca, sehingga menemukan apa yang diisyaratkan pada teks.

Hermeneutika dikemukakan oleh banyak para ilmuwan, salah satunya Paul Ricour. Paul ricuor memberikan gagasan tentang metodologi hermeneutika, yaitu Metodologi Hermeneutika yang memadukan atau membangun jembatan antara gagasan interpretasi Hermeneutika metodologis-ontologis yang dikemukakan oleh Schleirmacher dan Diltthey dengan Hermeneutika Ontologis-Fenomenologis yang dikemukakan oleh H. G Gadamer.²⁶ Secara umum, Paul ricour memberikan alamat untuk menafsirkan kepada tanda atau simbol yang di anggap sebagai simbol. maksudnya adalah hal ini disebut interpretasi atas ekspresi-ekspresi kehidupan yang ditentukan oleh linguistik.²⁷ Sehingga secara spesifik, paul ricour memberikan beberapa langkah dalam menafsirkan dan menginterpretasikan Teks, simbol, atau pesan. Hermeneutika paul ricour menawarkan pemahaman diri secara ontologis dari teksnya dengan menancapkan pada sudut pandang fenomenologi, sehingga proseduralnya distansiasi yang dimana melewati eksplanasi guna menemukan apropriasi. Pemahaman terhadap sesuatu objek, akan sangat mudah berkaitan dengan

²⁵ Faiz, Fakhruddin. 2002. *Hermeneutika al-Qur'an*. Yogyakarta: Qolam, Cet.III. Hadi W.M., Abdul. 2004. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas*. Yogyakarta: Mahatari

²⁶ Susanto,Edi . *Studi Hermeneutika: Kajian pengantar*. (Jakarta: Kencana, 2016) hal 59.

²⁷ Ricoeur, Paul. 2003. dalam Josef Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer*, Terj.

subyektif oleh penafsir. Paul ricour menginginkan penafsiran yang tidak hanya bersifat subyektif pembaca mutlak. Melainkan harus dijaga penafsirannya dengan proses yang penganalisisan, walaupun pada akhirnya akan tetap pada subyektifitas penafsir dengan bertumpu pada pembaharuan pemahaman diri.²⁸

Paul ricour mengonsept hermeneutika menjadi tiga unsur, yaitu *Understanding (world of interpreter)*, *Explanation (world of text)* dan *Appropriation*. *Understanding* adalah unsur dari dunia interpretasi yang dimiliki oleh seseorang yang sebagai interpreter. Dalam *understanding*, interpreter menerka-nerka atas pemaknaan dari teks yang menjadi objek interpretasi. Hal ini masih bersifat pra-kritis, naif, pemahaman atau bersifat imajinatif. Kemudian dibarengi dengan *verstehen*, agar antara subyektifitas dan objektivitasnya terarah. Selanjutnya *Explanation*, yaitu dunia teks. Disinilah teks dibedah dengan jalur distansiasi, agar pembedahan teks menemukan banyak sisi. Distansiasi adalah upaya memberikan jarak antara maksud pengarang dengan teksnya, guna untuk memunculkan interpretasi. Sehingga teks memunculkan interpretasi secara otonomi atau mandiri. Teks adalah realisasi diskursus (wacana) yang dibakukan melalui tulisan. Menurut Paul ricour, teks bukan hanya sebagai wacana yang mengendap pada tulisan, tetapi juga setiap tindakan manusia yang memiliki makna (tujuan tertentu).

Text's career escapes the finite horizon lived by its author.

What the text says now matters more than what the author meant

²⁸ Widia Fithri; *Kekhasan Hermeneutika Paul Ricoeur*, TAJDID, Vol.17, No.2; November 2014

to say, and very exegesis unfolds its procedures within the circumference of a meaning that has broken its moorings to the psychology of its author (Ricoeur, 1991: 148)²⁹

Yang artinya, perjalanan sebuah teks melampaui cakrawala terbatas yang dialami oleh penulisnya. Apa yang dikatakan teks sekarang lebih penting daripada apa yang dimaksudkan penulis, dan setiap penafsiran berlangsung dalam lingkup makna yang telah melepaskan diri dari ikatan psikologi penulisnya. Secara konsep dunia teks dibahas menjadi tiga dimensi, yaitu *behind of the text*, *within of the text*, dan *in Front the text*. *behind of the text* adalah dimensi historigrafi dari teks tersebut. Bagaimana sebuah teks itu tertulis, kemudian ada peristiwa apa saja yang mempengaruhi teks itu tertulis, struktur yang menjadi kekhasan, hingga gambaran medan pengalaman yang kolektif. Secara umum, *behind of the text* cenderung menceritakan pada aspek dibalik teks tersebut. Selanjutnya, *within of the text* berfokus pada strukturalis dari teks tersebut. Bagi Paul Ricoeur, sebenarnya teks itu bersifat otonom. Seperti yang dikutip sebelumnya, teks memiliki kemandirian dalam membentuk makna tersendiri, tidak hanya apa yang dimaksudkan oleh pengarang. Maka, makna teks tidak lagi terikat pada konteks semula, sehingga teks membebaskan makna. Adapun *in Front the text* adalah makna yang muncul didepan teks. Maksudnya adalah setelah mendalami teks, maka muncullah insight, Inspirasi, atau hikmah itulah yang disebut *in Front the text*. Dalam hal ini, *in Front the text* ditempatkan pada unsur *Appropriation*, bukan pada

²⁹ Ricoeur, Paul,, 1991, *From Text to Action, Essays in Hermeneutics, II*, translated by Kathleen Blamey and John B. Thompson, Illinois: Northwestern University Press,

Explanation. Setelah memahami ketiga dimensi tersebut, distansiasi menemukan pemaknaan secara otonomi. Sebenarnya, menurut Bambang Sugiharto, *Explanation* adalah inti dari hermeneutikanya Paul Ricoeur, yang secara mendalam mengulik dan mencurigai teks tersebut lebih mendalam yang nantinya akan di kaitkan dengan gramatikal, realitas sosial atau bahkan pada distorsi teks, sehingga hermeneutikanya Paul Ricoeur kadang disebut juga Hermeneutika Kecurigaan. Gunanya untuk menemukan *Appropriation.* *Appropriation* adalah upaya mengambil suatu pemahaman untuk kegunaan diri. Menurut Paul Ricoeur, *Appropriation* sebagai bentuk tindakan pemahaman atas interpretasi menemukan *in Front the text* guna pembaharuan diri. Jadi, yang paling utama dari hermeneutika ini adalah menemukan sisi *in Front the text* agar pembaharuan pemahaman diri sendiri dapat dilakukan pada unsur *Appropriation*.³⁰ Dari penjelasan diatas, perumusan dalam menafsirkan dapat disusun dalam bentuk tabel di bawah ini.

Bukti kalimat (Dimensi interpretasi)	(Apa Yang ditemukan)
Understanding	(Pemahaman awal pengkaji atas teks.)
Explanation	(penyelidikan teks dengan basis Realitas sosial atau fenomena yang berkaitan dengan teks.)
Appropriation.	(Penemuan teks baru atas penyelidikan teks yang dikaji dan pemahaman awal guna menemukan pembaharuan pemahaman baru.)

Secara garis besar, Hal-hal yang perlu dipaparkan melalui analisis teori hermeneutika Paul Ricoeur adalah bagaimana Langkah kerja analisis.

³⁰ Mengutip pada kajian hermeneutika Paul Ricoeur oleh Prof. Bambang Sugiharto, <https://youtu.be/SRs0VnjFPYY?si=w-dyp9X0XkpjvJxB>

Langkah kerja analisis hermeneutika Paul Ricour mencakup tiga poin: 1) *Understanding* yaitu, unsur dari dunia interpretasi yang dimiliki oleh seseorang yang sebagai interpreter. Dalam *understanding*, interpreter menerka-nerka atas pemaknaan dari teks yang menjadi objek interpretasi. Hal ini masih bersifat pra-kritis, naif, pemahaman atau bersifat imajinatif. 2) *Explanation* adalah tahap mengulik dan mencurigai teks tersebut lebih mendalam yang nantinya akan di kaitkan dengan gramatikal, realitas sosial atau bahkan pada distorsi teks, secara spesifik akan dibedah pada dua dimensi teks yaitu, *behind of the text, within of the text*. 3) *Appropriation* sebagai bentuk tindakan pemahaman atas interpretasi menemukan *in Front the text* guna pembaharuan diri.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan biasa juga disebut dengan edukasi, secara Etimologi berasal dari bahas Inggris yaitu, education. kata tersebut diambil dari bahasa Latin, Educantum yang tersusun dari dua kata yaitu, "E" yang berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, dan "Duco" yang berarti berkembang atau perkembangan. jadi, secara Etimologi pengertian edukasi atau pendidikan adalah proses untuk mengembangkan kemampuan dan kekuatan diri manusia. secara umum, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan pengembangan diri pada manusia agar tercapainya berkembangnya kekuatan, kepribadian, kecerdasan, dan ketrampilan.

Menurut Undang-undang UU SISDIKNAS No. 2 tahun 1989: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana. untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³¹ Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari *pedagogos*) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab.³² Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.³³ Alquran

³¹ <https://informatika.usk.ac.id/umam/MATERILANDASANPENDIDIKAN.pdf>

³² Suwarno, Wiji. 2009. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

³³ Abd Rahman BP; Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. Al Urwatul Wutsqa: *Kajian Pendidikan Islam*. Volume 2, Nomor 1, Juni 2022 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

menjelaskan tentang pentingnya mencari pengetahuan. Dijelaskan pada Q.S At Taubah ayat 122. Allah Subhanahu wa Ta'ala

Berfirman:

التَّائِبُونَ الْعَمِلُونَ الْحَمِيدُونَ السَّابِحُونَ الرُّكَّعُونَ السَّجِدُونَ الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

(Mereka itulah) orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama) rukuk dan sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar, serta memelihara hukum-hukum Allah. Sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman. (At-Taubah [9]:112)

Dari situ dapat dipahami, bahwa Allah memperingatkan untuk selalu mencari ilmu pengetahuan. Karena melalui pengetahuan, manusia dapat mengetahui antara benar atau salah dan antara manfaat atau mudarat. sehingga pendidikan bertugas menyampaikan pengetahuan agar manusia dapat membedakan antara haq atau batil, dan antara ma'ruf atau munkar. Allah juga akan meninggikan derajat orang yang ingin melapangkan untuk mencari ilmu pengetahuan. Dijelaskan dalam Q.S Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, ”lapangkanlah, niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah, ”(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujādalah58]:11)

kesimpulannya adalah pendidikan berusaha untuk meningkatkan kualitas diri pada manusia, agar kehidupannya menjadi terarah dan bisa menggapai dari apa yang menjadi tujuannya. Sehingga pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang dimana manusia menempa dirinya untuk lebih ke arah yang lebih baik.

b. Fungsi Pendidikan

Secara Umum Pendidikan memiliki fungsi diantaranya mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Fungsi Pendidikan menurut para Ahli Menurut pendapat Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifest) yakni sebagai berikut³⁴:

- a. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
- b. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
- c. Melestarikan kebudayaan.
- d. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), h. 96

Menurut David Popenoe, ada empat macam fungsi pendidikan yakni sebagai berikut³⁵:

- a. Transmisi (pemindahan) kebudayaan.
- b. Memilih dan mengajarkan peranan sosial.
- c. Menjamin integrasi sosial.
- d. Sekolah mengajarkan corak kepribadian.
- e. Sumber inovasi sosial

c. Tujuan Pendidikan

Pendidikan memiliki tujuan yang bersifat meluas. uraian tentang tujuan pendidikan sangat meluas dan besar. disini peneliti hanya menguraikan secara spesifik dan singkat. yaitu,

- a. pendidikan bertujuan untuk menyebarkan Humanisme pada manusia.
- b. pendidikan bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan diri manusia.
- c. pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter manusia menjadi lebih baik.
- d. pendidikan bertujuan untuk mengembangkan psikomotorik manusia.
- e. pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan moralitas manusia.

d. Unsur-unsur pendidikan

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), h. 96

Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan berikut ini³⁶:

1) Peserta didik

Peserta didik berstatus menjadi subjek pendidikan. Kadang kala beberapa pendidik menjadikan peserta didik dalam pembelajaran sebagai objek. maka, sebenarnya pendidikan berusaha mengembangkan perkembangan individu peserta didik. sehingga jika peserta didik diposisikan sebagai subjek, dirinya bisa mengembangkan dirinya secara mandiri.

2) Pendidik.

Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik bisa berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain-lain. Pendidik juga harus memiliki kewibawaan dan kedewasaan, baik rohani maupun jasmani.

3) Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh

³⁶ Abd Rahman BP; Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. Al Urwatul Wutsqa: *Kajian Pendidikan Islam*. Volume 2, Nomor 1, Juni 2022 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode serta alat-alat pendidikan. Ketika pendidik memberi bahan ajar berupa materi pelajaran dan contoh-contoh, diharapkan adanya respon yang baik dari para peserta didik dengan tetap menjunjung sifat saling menghargai satu sama lain.

4) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktik. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu. Tujuan pendidikan juga bertujuan untuk membangkitkan, memicu, dan menyegarkan kembali materi-materi yang telah dibahas agar peserta didik semakin mantap dalam menguasai pelajaran tersebut.

5) Materi Pendidikan

Materi pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Kurikulum ini menampung materi-materi

pendidikan secara terstruktur. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal.

6) Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan melihat efisiensi dan efektivitasnya. Contoh alat pendidikan adalah komputer, sosial media, buku ajar dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi pendidikan dari pendidik pada peserta didik.

7) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana peristiwa bimbingan atau pendidikan berlangsung. Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya sering disebut sebagai tri pusat pendidikan.

e. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu upaya manusia secara individu atau kelompok untuk mengubah karakter kehidupan kearah yang baik dan etis. Dalam hal upaya tersebut, diri sendiri pun akan menjadi objek dalam pembentukan yang akan dikembangkan menjadi lebih bermoral. Setiap individu akan mengalami proses pembentukan karakter dan mental diri. Itulah posisi pendidikan karakter bertugas untuk mengarahkan dan mendampingi berputarnya roda kehidupan manusia.

Pendidikan karakter mempunyai andil yang sangat besar dan sudah sangat penting untuk dicanangkan sebagai bagian pembentukan akhlak bagi pelajar Indonesia.³⁷ Pendidikan karakter tanpa identifikasi pilar-pilar karakter, hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir, petualangan tanpa peta. Organisasi mana pun yang berpengaruh di dunia ini, yang mempunyai perhatian besar pada pendidikan karakter seharusnya mampu mengidentifikasi karakter-karakter dasar yang menjadi pilar perilaku individu. Pengembangan karakter harus memperhatikan karakter dasar yang dimiliki individu. Jika tidak, maka dapat dipastikan pembentukan karakter akan mengalami jalan buntu. Oleh karena itu, karakter dasar seseorang harus digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan dan membentuk karakternya. Tanpa karakter dasar, pendidikan karakter akan kehilangan arah dan tidak memiliki tujuan yang pasti.

Ada berbagai pendapat mengenai jenis karakter, Character Count USA mengemukakan sepuluh karakter dasar manusia yang dapat dikembangkan, yaitu: 1. Dapat dipercaya (trustworthiness) 2. Rasa hormat dan perhatian (respect) 3. Peduli (caring) 4. Jujur (fairness) 5. Tanggung jawab (responsibility) 6. Kewarganegaraan (citizenship) 7. Ketulusan (honesty) 8. Berani (courage) 9. Tekun (delligence) 10. Integritas (integrity).³⁸ Sementara Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan

³⁷ Emi Budiastuti, "*Strategi Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Praktik Busana*", dalam Jurnal PTBB, FT UNY 5 Desember 2010, hlm. 2. 48

³⁸ Tuhana Tufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. (Yogy karta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 20-22.

karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu: 1. cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; 2. tanggung jawab, disiplin dan mandiri; 3. jujur, 4. hormat dan santun; 5 kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6. percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, 7. keadilan dan kepemimpinan: 8. baik dan rendah hati; 9 toleransi, cinta damai dan persatuan.³⁹ Menurut Richard Eyre & Linda, Butir-butir Nilai/Karakter nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan atau tercegahnya Ini sesuatu yang membuat orang lain senang orang lain sakit hati. Lebih lanjut Richard menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut: a) kemampuannya untuk berlipat lain; dan b) kenyataan atau (hukum) bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima dari orang lain.⁴⁰ Kejujuran didefinisikan sebagai sebuah nilai karena perilaku menguntungkan baik bagi yang mempraktikkan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya.

Kep-mendiknas mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" menghasilkan "Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan

³⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, PT REMAJA ROSDAKAKARYA, Bandung, 2011,hal.43

⁴⁰ Aisyah M. Ali, *Pendidikan KARAKTER Konsep dan Implementasi*, Prenadamedia Group, 2018, Hal.31-33

Karakter Bangsa" untuk berbagai wilayah Indonesia yang bahwa Pendidikan karakter meliputi terdiri dari 18 nilai, sebagai berikut: 1 Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Rasa ingin tahu 10. Semangat kebangsaan 11. Cinta tanah air 12. Menghargai prestasi 13. Bersahabat .14. Cinta damai 15. Gemar membaca 16. Peduli lingkungan uh 17. Peduli sosial 18. Tanggung jawab.⁴¹

3. Karakter Religious

a. Pengertian Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga bisa diartikan sebagai akhlak.⁴² Karakter adalah akar dari semua tindakan, baik itu tindakan baik maupun tindakan yang buruk. Karakter yang kuat adalah sebuah fondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral.⁴³ Menurut Imam Ghazali dalm kitab Ihya ulumiddin, karakter adalah perilaku mendarah daging dalam jiwa dan tumbuh secara alamidan tanpa penalaran.⁴⁴ Kemudian Ibnu Maskawaih juga

⁴¹ Tim Pengembangan, *Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa Tahun 2010-2015*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. i-ii. 33

⁴² Musrifah, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam”, (Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, No.2, 2016), 122.

⁴³ Abdul Majid. Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010), h. 11

⁴⁴ Antlata Digi Maulana Syah, 2M. Anang Sholikhudin,dkk. *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA' ULUMUDDIN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. MUDIR* (Jurnal Manajemen Pendidikan). Volume 5, Nomor 1, Januari 2023. P-ISSN : 2655-9331 E-ISSN : 2657-2230

berpendapat tentang karakter, yaitu suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir dan perencanaan.⁴⁵ Dalam arti luas, karakter adalah kebiasaan cara bersikap manusia di dalam hidupnya. Kebiasaan yang menjadi ciri khas dari jiwa manusia itu sendiri. Karakter baik yang sudah melekat pada diri akan membawa manusia itu menuju kearah yang kemanfaatan bagi sekitar.

Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius secara umum memiliki arti bahwa suatu jalan untuk mencapai ketaatan dalam keyakinan suatu agama.⁴⁶ Agama dijadikan titik fokus dalam tujuan kehidupan. Religius mencakup kehidupan tentang bagaimana bersikap, berkarakter, berfikir, berkeyakinan, bergerak yang diajarkan oleh agama. Dalam menjalin kehidupan didunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), integratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (membebaskan manusia dari belenggu kehidupan). Manusia yang tidak

⁴⁵ Nasaruddin, *Ciri Manusia Sempurna* (Depok: Rajapers, 2015), h. 207.

⁴⁶ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), 1.

memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, ibarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tau dari mana dia datang, mau apa didunia, dan ke mana tujuan hidup yang hakiki.⁴⁷

Karakter religius bisa dikatakan sebagai karakter yang mengutamakan norma agama.⁴⁸ Kereligiusan seseorang harus dibuktikan dengan karakter, bukan hanya ibadah. Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Pada intinya, karakter religius adalah aspek penting dalam mengantarkan manusia dalam menuju ketaatan kepada tuhan. kemudian di terapkan kepada hamba-hamba tuhannya tak terkecuali.

b. Sumber karakter religius

Sumber dari Agama Islam bersumber dari alquran dan hadist. alquran memuat wahyu dari Allah dan hadist memuat semua perkataan dan perbuatan sunnah rasulullah. Unsur utama dalam agama Islam adalah Aqidah, Syariah, dan Akhlak yang dikembangkan dengan akal dan pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk perkembangannya.

Sebagai seseorang muslim maka pandangan hidup, bahwa hidup berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan hanya untuk dunia melainkan di akhirat nanti. Karakter religius seseorang muslim

⁴⁷ Lulukatul Khoiriyah, Skripsi. Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter Religius dan Disiplin siswa Kelas VIII SMPN 1 Ringin Rejo. (2024, Tulungagung: UIN Sayyid Ali Ramatullah)

⁴⁸ Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), 1.

bersumber kepada tauhid yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadits nabi, nabi teladannya adalah Nabi Muhammad SAW⁴⁹

c. Indikator karakter religius

Ada beberapa indikator yang menjelaskan tentang karakter religius yaitu⁵⁰,

1) Takwa.

Takwa adalah melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan Allah dengan penuh rasa takut dan mengagungkan. ketakwaan menjadi sebuah bentuk untuk mendekatkan diri manusia kepada Allah dengan menjadikan diri sendiri hamba yang tak punya daya.

2) Syukur.

Syukur adalah bentuk penerimaan atas anugerah Allah dengan penuh kebahagiaan. syukur bisa dibilang sebagai rasa terima kasih diri manusia terhadap anugerah dari Allah. bersyukur menjadi wujud rasa lega terhadap apa yang ia lakukan dalam kehidupan.

3) Ikhlas

Ikhlas adalah rasa merelakan atas apa yang diri manusia terima dari segala yang diberikan oleh Allah kepadanya. Perlakuan ikhlas hampir mirip dengan sabar akan tetapi berbeda di letak keberadaan. ikhlas berada pada hati yang rela, kalau sabar berada pada fase menahan.

4) Sabar.

⁴⁹ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 89

⁵⁰ Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter. Jakarta kencana.

Sabar secara umum adalah menahan diri. secara istilah, sabar adalah menahan diri dari segala musibah atau ujian dari Allah yang menyimpannya untuk memperkuat diri manusia. Allah memberikan ujian atau musibah diperuntukkan untuk hambanya sesuai dengan kapasitas hambanya.

5) Tawakal.

Tawakal adalah memasrahkan setiap perkara kepada Allah. Beliau berpendapat bahwa pasrah kepada Allah bermakna memilih menjadikan Allah sebagai Dzat yang memutuskan hasil dari setiap perkara yang dihadapi seorang hamba. orang bertawakal memilih bersandar kepada Allah dalam segala keadaan dan kondisi. Ia tidak bergantung kepada selain Allah. Ia tidak meminta perlindungan kepada selain Allah.

6) Qanaah.

Qanaah adalah kekayaan yang tidak akan pernah habis terkuras. Dengan qanaah, batin seseorang menjadi lapang. Ia tidak diburu oleh pemandangan di sekitarnya. Orang yang qanaah tidak memperbudak diri untuk mengejar ilusi kebahagiaan sebagaimana yang tampak pada orang lain. Menurut Hamka, *qanaah* meliputi: Menerima dengan rela apa yang ada, Memohon kepada tuhan tambahan yang pantas dan ikhtiar, Menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan, Bertawakal kepada tuhan, Tidak tertarik pada tipu daya manusia.

7) Rasional.

Melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis, selalu berfikir argumentatif, tidak asal bicara, tidak berfikir yang aneh-aneh. rasional mengajarkan berfikir dengan nalar yang benar bukan untuk membenarkan suatu kesalahan.

8) Ikhtiar.

Ikhtiar adalah berusaha yang serius tanpa henti. ikhtiar juga disebut sebagai seni mencari takdir Allah. orang berikhtiar harus berusaha secara optimal yang dihiasi dengan jiwa yang pasrah pada ketentuan Tuhan.

9) Toleransi.

Toleransi adalah bentuk tindakan saling menghargai terhadap perbedaan. toleransi antar umat beragama hanya menyentuh ranah sosial yaitu, mengakui keberagaman keyakinan dan kepercayaan yang sudah menjadi struktur sosial masyarakat tanpa saling mencampur tangani tentang keimanan, peribadahan, dan ritual agama masing-masing.

10) Taawun.

Tolong-menolong merupakan sendi utama dalam tata kehidupan masyarakat, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan pihak lain. Ta'awun berarti bersikap setiakawan, gotong royong dalam kebaikan dan taqwa. Ta'awaun mempunyai arti timbal balik, yaitu memberi dan menerima. Oleh karena itu sikap ta'awun mendorong orang untuk bersikap kreatif agar memiliki sesuatu untuk disumbangkan pada yang lain untuk kepentingan

bersama, yang ini juga berarti langkah untuk mengkonsolidasi masyarakat.⁵¹

11) Percaya diri.

Percaya diri adalah bentuk upaya berani menampilkan diri karena merasa mampu tanpa ragu untuk melakukan sesuatu yang diyakini sudah mampu. percaya diri menjadi bentuk usaha diri meminimalisirkan menerima bantuan dari orang lain.

12) Istiqamah.

Dalam pengertian teguh, jejeg ajek dan konsisten. Tetap teguh dengan ketentuan Allah dan Rasulnya dan tuntunan para salafus shalihin dan aturan main serta rencana yang sudah disepakati bersama. Ini juga berarti kesinambungan dan keterkaitan antara satu periode dengan periode berikutnya, sehingga ke semuanya merupakan kesatuan yang saling menopang seperti sebuah bangunan. Ini juga berarti bersikap berkelanjutan dalam sebuah proses maju yang tidak kenal henti untuk mencapai tujuan.⁵²

d. Dimensi Karakter Religius

Religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku beribadah, akan tetapi ketika melakukan aktivitas lain yang didorong dengan kekuatan supranatural. Karena itu, keberagaman seseorang meliputi berbagai macam dimensi. Untuk mengetahui, mengamati, dan menganalisa tentang karakter religius

⁵¹ Mabadi Khaira Ummah. Sumber: <https://nu.or.id/taushiyah/mabadi-khaira-ummah-Yggvt>

⁵² Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter. Jakarta kencana.

seseorang, maka dapat diambil lima dimensi menurut Glock dan Stark, diantaranya:⁵³

1) Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi keyakinan ialah dimensi yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Contohnya keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, malaikat, surga, dan neraka.

2) Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3) Dimensi Pengalaman (Eksperensial)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (masyarakat) yang dapat berkomunikasi, walaupun kecil dalam esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.

4) Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya. Pengetahuan tersebut tentang dasar-dasar keyakinan, kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fiqh, dan sebagainya.

5) Dimensi Pengamalan (Konsekuensi)

⁵³ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 169-171.

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.⁵⁴

Nahori menjelaskan bahwa orang yang religius akan selalu mencoba untuk patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dan selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin- doktrin agamanya, serta merasakan pengalaman-pengalaman beragama.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, ternyata masih dalam koridor pendekatan kualitatif. Penelitian ini memanfaatkan berbagai macam buku yang relevan untuk mendukung tema kajian yang akan dibahas.⁵⁵ dalam hal ini, peneliti menggunakan buku tuhan maha asyik sebagai penunjang utama literatur yang sesuai dengan tema yang dikaji.

2. Sumber data

Sumber data yang diambil dari penelitian ini ada dua, yakni sumber primer atau pokok dan sumber sekunder. Untuk primer bermuara pada buku tuhan maha asyik, sementara sekunder didapat dari berbagai literasi yang sesuai terutama pada buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis total quality management*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), h 77

⁵⁵ Iskandar Indrapanata, *Pendekatan Kualitatif Untuk pengendalian Kualitas* (jakarta: UI-Press, 2008)

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini fokus pada penjelajahan data yang tertulis baik dari primer maupun sekunder yang berhubungan dengan kajian yang dibahas. karena memang menggunakan jenis penelitian kajian pustaka. Kemudian data diolah dengan gambaran sebagai berikut, peneliti melakukan pengolahan data yang didalamnya meliputi penyeleksian dan memverifikasi data dengan menggunakan analisis data secara komprehensif.

Praktiknya penulis menelisik buku tuhan maha asyik tepatnya mencari makna dan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam buku tuhan maha asyik dengan perbandingan berbagai buku lain yang sama halnya menerangkan kisah hikmah.

4. Analisis data

Penelitian ini memakai metode penelitian analisis deskriptif, analisis deskriptif ialah analisis yang fokus pembahasannya bertujuan untuk mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks. Dalam hal ini deskriptif yang dikehendaki adalah makna dan nilai karakter religius yang terkandung dalam kisah-kisah yang berada buku tuhan maha asyik. Untuk itu, peneliti menggunakan hermeneutika untuk menganalisis teks dan data di dalam buku tersebut.

Dalam penelitian ini data yang dianalisis peneliti menggunakan model pendekatan deskriptif kualitatif, dengan analisis isi atau dikenal dengan *content analysis*. Maksudnya sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis teks atau dokumen untuk mencapai pesan yang

terkandung didalamnya dengan disertai metode ilmiah yang sistematis. Hal-hal yang perlu dipaparkan melalui analisis teori hermeneutika Paul Ricoeur dalam penelitian ini meliputi data dan sumber data, variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis. Adapun langkah kerja analisis teori hermeneutika Paul Ricour mencakup tiga poin: 1) *Understanding* yaitu, unsur dari dunia interpretasi yang dimiliki oleh seseorang yang sebagai interpreter. Dalam *understanding*, interpreter menerka-nerka atas pemaknaan dari teks yang menjadi objek interpretasi. Hal ini masih bersifat pra-kritis, naif, pemahaman atau bersifat imajinatif. 2) *Explanation* adalah tahap mengulik dan mencurigai teks tersebut lebih mendalam yang nantinya akan di kaitkan dengan gramatikal, realitas sosial atau bahkan pada distorsi teks, secara spesifik akan dibedah pada dua dimensi teks yaitu, *behind of the text, within of the text*. 3) *Appropriation* sebagai bentuk tindakan pemahaman atas interpretasi menemukan *in Front the text* guna pembaharuan diri. Maka dengan analisis isi ini, setelah data tersimpan dan dilakukan verifikasi data atau peninjauan kembali, kemudian peneliti menelaah pendidikan karakter religius yang terkandung dalam buku tuhan maha asyik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini meliputi lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

Dimulai dari bab pertama yang didalamnya memuat pendahuluan, dari pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ditambah dengan tujuan penelitian serta kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritis,

metode penelitian sistematika pembahasan dan diakhiri dengan rencana daftar Isi.

Bab ke dua menjelaskan tentang bagaimana gambaran secara umum apa yang di bahas dalam buku Tuhan maha asyik.

Pada bab ketiga terkandung fokus pembahasan yang berisi tentang pendidikan karakter religius yang terdapat pada buku tuhan maha asyik. Meliputi makna diantara kisah-kisah yang ada pada buku tuhan maha asyik.

Bab empat mengenai jawaban dalam rumusan masalah yang terkait urgensi pendidikan karakter religius dalam kehidupan bermasyarakat.

Ditutup dengan bab kelima yang berisi kesimpulan dan saran.